

LITERASI DIGITAL DALAM RANGKA MENGURANGI PENUMPUKAN SAMPAH DENGAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Desi Andreswari¹, Aan Erlanshari², Funny Farady Coastera³

^{1,3}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

¹desi.andreswari@unib.ac.id, ²aan_erlanshari@unib.ac.id, ³ffaradyc@unib.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah diseluruh dunia telah menjadi masalah yang mendesak karena sangat berdampak terhadap lingkungan. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan metode pemberian literasi secara digital dalam mengelola sampah rumah Tangga agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan dengan memberikan Literasi Digital dan pelatihan terhadap kelompok warga dengan realisasinya setiap rumah tangga melakukan perencanaan dan pemilahan sampah baik sampah organik dan non organik untuk selanjutnya dimanfaatkan menjadi beberapa produk pilihan yang bermanfaat bagi tanaman dan bagi manusia.

Kata Kunci: Sampah Organik, Sampah Non Organik, Rumah Tangga, Literasi Digital

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah terbesar yang tengah dihadapi oleh dunia selain dari pengendalian Covid-19 adalah pengelolaan sampah, termasuk di level rumah tangga. Data statistik pada tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampah konsumsi di Indonesia mencapai 175.000 ton per hari (Khalid, H, 2020). Sampah diartikan sebagai benda bersifat padat, tidak dipakai, tidak diinginkan, dan dibuang. Kita masih banyak beranggapan bahwa sampah merupakan barang sepele dan membuangnya sesuka hati kita dimana saja kita berada. Tidak jarang kita melihat pemakai jalan raya seenaknya membuang sampah di depan dagangan tanpa merasa risih. Di pinggir jalan terlihat tumpukan sampah yang menyerupai gunung kecil, terpencar-pencar. Di parit-parit juga terlihat penuh oleh bermacam-macam sampah. Dari kejadian seperti ini bisa dikatakan bahwa masyarakat belum menyadari bahwa sampah yang dibuang ini mempunyai dampak terhadap kesehatan masyarakat dan menimbulkan kekumuhan.

Dalam kehidupan manusia dahulu, sampah belum menjadi masalah. Tetapi dengan bertambahnya penduduk dengan ruang tetap, semakin hari masalah sampah jadi semakin besar. Hal tersebut jelas dari perubahan modernisasi kehidupan dan perkembangan teknologi dimana aktivitas manusia meningkat. Semakin beragamnya aktivitas, beragam pula jenis sampah yang dihasilkan, terutama sampah yang berasal dari perumahan. Dalam arti sampah ini dihasilkan oleh penduduk setempat yang melakukan pembuangan sisa-sisa dari barang-barang atau produk-produk yang telah mereka pakai. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia sebagai pengguna barang.

Tak jarang sampah yang ada memenuhi parit di sekitar rumah, sehingga menyebabkan banjir. Musim penghujan menjadi musim yang tidak menyenangkan bagi masyarakat, apalagi di permukiman yang padat. Parit-parit tidak mampu lagi mengalirkan air secara maksimal, karena terhalang oleh tumpukan sampah. Hal ini mengakibatkan air hujan terbenjir dan menggenangi

pekarangan rumah. Genangan air yang ada membawa bau tidak sedap, serta membunuh rumput-rumput di halaman rumah dan ruang terbuka lainnya (Hidayat T, 2017).

Sampah dan pengelolaannya masih menjadi permasalahan penting di Indonesia. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah di saluran air, seperti selokan dan sungai, tanpa berfikir sampah ini bisa menjadi penyebab banjir, yang mungkin bisa merugikan diri mereka sendiri. Budaya membuang sampah sembarangan, khususnya di sungai, menuntut pemerintah pusat, daerah, institusi/lembaga bahkan masyarakat sekitar untuk terlibat dalam pengelolaan sampah (Adriyanto, 2021).

Salah satu cara dapat dilakukan untuk mengolah sampah, langkah awal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat ditingkat Rukun Tetangga (RT) dengan memberikan pendidikan bagi masyarakat tentang dampak-dampak yang ditimbulkan sampah serta bagaimana pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih bernilai. Tujuan dari pengelolaan sampah di tingkat Rukun Tetangga (RT) ini adalah untuk mengubah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomi atau mengubahnya menjadi bahan yang tidak membahayakan lingkungan. Dengan melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang benar, warga diharapkan dapat menekan angka penumpukan sampah, khususnya di Kelurahan Sawah Lebar Baru.



Gambar 1. Sampah yang dibuang disembarang tempat

Literasi sampah pada dasarnya adalah pemberdayaan masyarakat melalui sampah. Masyarakat yang melek sampah atau paham tentang bahaya dan manfaat sampah, secara tidak langsung telah membangun masyarakat berkelanjutan. Masyarakat berkelanjutan adalah masyarakat yang membangun dan menata hidupnya secara bersama dengan bertumpu pada kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup, hidup selaras dengan alam sehingga akan melahirkan perilaku yang ramah lingkungan. Berbicara tentang literasi tidak terbatas pada kemampuan baca tulis saja, tetapi telah berkembang semakin luas sehingga keberaksaraan tidak lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam literasi seperti : literasi media, literasi informasi, literasi keuangan, literasi teknologi, literasi komputer, dan sebagainya. Literasi digital yang merupakan ide pemanfaatan teknologi yang telah berkembang pesat pada saat ini dirasa cocok untuk menjangkau seluruh bagian dari masyarakat, selain dapat memberikan bentuk konten yang lebih menarik, literasi digital juga dapat dipahami setiap saat.

2. METODE PENGABDIAN

Dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini menawarkan sebuah kegiatan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan sampah. Terkait dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu, menjalankan amanat pemerintahan sesuai dengan mandat dari Surat Edaran Walikota Bengkulu No. 660/87/DLH/2021 (Azhar, 2021) perihal kebersihan lingkungan yang salah satu poinnya berbunyi:

“Mendorong dan menggerakkan warga untuk membangun budaya memilah sampah mulai dari rumah tangga, memanfaatkan kembali bahan-bahan anorganik dan melakukan pengomposan untuk sampah organik”.

Hal ini disambut baik oleh Lurah dari Kelurahan Sawah Lebar Baru yang sudah mulai membantuk kelompok-kelompok kecil ditengah masyarakat untuk menyadarkan betapa pentingnya pengolahan sampah. Akan tetapi untuk menjalankan program pemerintah ini, berdasarkan hasil perbincangan dipertemuan awal diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengolahan sampah menjadi beberapa bagian penting yang dapat dimanfaatkan lagi. Tidak semua orang sadar akan bahaya dari sampah tersebut, sebagian masyarakat masih menganggap sampah bukanlah sebuah masalah bagi masyarakat. Sampah dibuang disembarang tempat, akan tetapi ditempat lain sampah tersebut akan menjadi masalah yang mendatangkan bencana bagi masyarakat. Hal ini disebabkan tidak ada literasi tentang pemanfaatan sampah yang ada.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa cara:

- A. **Persiapan**
 Persiapan dilaksanakan dengan melakukan survey dan analisis awal permasalahan yang ada di lokasi mitra pengabdian yakni Kelurahan sawah lebar baru
- B. **Koordinasi dengan stakeholder**
 Koordinasi antar pimpinan kelurahan dan beberapa utusan dari kelompok rukun tetangga (RT)
- C. **Pelaksanaan tahap 1**
 Penyampaian materi awal pada kelompok-kelompok terpilih tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi pupuk organik cair atau padat. Serta pemahaman bagaimana bahaya sampah yang berserakan disekitar lingkungan lokasi pengabdian.
- D. **Pelaksanaan tahap 2**
 Penyerahan bahan bantuan untuk pengolahan sampah menjadi bahan cair organik, seperti tempat sampah, cairan pemecah bakteri sampah, panduan pengolahan sampah serta stiker kelompok percontohan.
- E. **Penyelesaian laporan**
 Penyelesaian laporan pengabdian dilakukan setelah semua tahapan dan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlaksana.

Tabel 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian

No	Kegiatan	Pihak yang terlibat			Dokumen
		Pengusul	kelurahan	Kelompok Masyarakat	
1.	Observasi Lapangan, ke Lokasi Mitra, identifikasi Permasalahan				Data hasil identifikasi
2.	Menyerahkan undangan pelaksanaan literasi sampah komputer bagi kelompok target				Undangan

No	Kegiatan	Pihak yang terlibat			Dokumen
		Pengusul	kelurahan	Kelompok Masyarakat	
3	Mitra memproses usulan kegiatan yang ditawarkan oleh pengusul				
4	Pelaksanaan Sosialisasi				Modul pelatihan
5	Laporan Akhir				Dokumen Laporan Akhir

Sosialisasi pengelolaan sampah di lokasi mitra pengabdian dilaksanakan secara tatap muka langsung, akan tetapi selain itu juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai cara lain untuk mengedukasi masyarakat disekitar wilayah mitra pengabdian. Oleh karena itu, perlu dirancang media yang akan disampaikan kepada masyarakat. Salah satu yang telah dilaksanakan adalah dengan mendesain selebaran digital yang berisi pesan-pesan yang bermanfaat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah yang menumpuk, serta bagaimana pengelolaan sampah menggunakan bahan kimia dan proses pencacahan sampah-sampah organik.



Gambar 2. Literasi digital pengelolaan sampah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa pertemuan dan penyampaian materi pengolahan sampah organik di Kelurahan Sawah Lebar Baru dapat berperan serta dalam kegiatan pengabdian ini. Dari hasil penyampaian materi pengolahan sampah, para peserta antusias mengikuti proses dari awal sampai dengan akhir penyampaian, sehingga wawasan peserta pelatihan bertambah. Banyak hal yang tidak disadari sebelumnya bahwa selama ini masyarakat telah menghasilkan sampah yang sangat banyak dan tidak terkelola sama sekali.



Gambar 3. Literasi pengolahan sampah

Pada proses literasi ini juga diberikan contoh-contoh sampah organik yang telah diolah menjadi beberapa produk pilihan yang bermanfaat bagi tanaman dan bagi manusia.



Gambar 4. Pembentukan kelompok pengabdian

Kelompok masyarakat yang diundang sebagai peserta pelatihan singkat ini sebanyak 20 orang dari perwakilan masing-masing Rukun Tetangga. Hasil Pelatihan ini, para peserta mengikuti Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kompos menggunakan bahan alami, yang mencakup pengenalan bahan-bahan tambahan yang digunakan, media penyimpanan materi alami pupuk dan pembahasan tentang permasalahan yang sering terjadi beserta penyelesaiannya secara umum berhasil cukup baik. Para peserta mampu mengenali bahan-bahan alami dan bahan tambahan yang umum digunakan di pembuatan pupuk, karena bahan tersebut banyak diperjual belikan atau dapat dibuat sendiri.

Untuk mempermudah dalam mempelajari pembuatan pupuk organik dan pupuk kompos untuk masing-masing kelompok dibagikan semacam panduan seperti flyer dan telah dibagikan kepada para peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di lokasi mitra pengabdian yakni Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 berisi tentang literasi secara langsung kepada masyarakat dan pemberian literasi secara digital kepada kelompok masyarakat telah berlangsung dengan sukses. Indikator keberhasilan ini dapat diukur dari kesadaran warga untuk memisahkan sampah jenis organik dan non organik, masing-masing rumah warga telah dilengkapi dengan tempat sampah dengan jenis sampah yang terpisah, warga yang menjadi peserta pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kompos mampu mengenali bahan-bahan alami dan bahan tambahan yang umum digunakan di pembuatan pupuk.

5. SARAN

Perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan secara literasi digital dan pemantauan kegiatan pengelolaan sampah dengan teknologi terbaru sehingga masyarakat terus mendapatkan pembaharuan ilmu mengenai pengelolaan sampah serta mendekatkan kampus dengan masyarakat sekitar karena ada banyak pengetahuan baru yang harus disampaikan kepada masyarakat supaya derajat pengetahuan dan kesejahteraannya menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Bengkulu yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, S. D. (2021). <https://tekno.tempo.co/read/1440501/cara-mengolah-sampah-organik-daur-ulang-tinggi-manfaat>. Retrieved from <https://tekno.tempo.co:https://tekno.tempo.co/read/1440501/cara-mengolah-sampah-organik-daur-ulang-tinggi-manfaat>.
- Antaranews. (2020). [antaranews.com](https://bengkulu.antaranews.com/berita/99650/pandemi-covid-19-pmi-bengkulu-kesulitan-cari-pendonor-darah). Retrieved from <https://bengkulu.antaranews.com/berita/99650/pandemi-covid-19-pmi-bengkulu-kesulitan-cari-pendonor-darah>
- Azhar, R. (2021). <https://bengkuluekspress.rakyatbengkulu.com/sekda-keluarkan-se-wajibkan-asn-sediakan-tempat-sampah-di-kantor-dan-di-rumah/>. Retrieved from <https://bengkuluekspress.rakyatbengkulu.com/:https://bengkuluekspress.rakyatbengkulu.com/sekda-keluarkan-se-wajibkan-asn-sediakan-tempat-sampah-di-kantor-dan-di-rumah/>
- Hidayat, T. (2017). *Sampah Membuat Jadi Kumuh dan Tidak Sehat*. <http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=8540&catid=2&>.
- Khalid, H. (2020). *Indonesia Darurat Sampah, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Jadi Kewajiban*. <https://environment-indonesia.com/indonesia-darurat-sampah-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-jadi-kewajiban/>.
- Teknik, U. F. (2021). *Buku Panduan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bengkulu*. Fakultas Teknik.